

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

BORIS ALVARES¹
YOHANES²

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
borisalvares77@gmail.com, joe_zhongsuan@yahoo.com.sg

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the factors that influence tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while these factors are the variables of company size, leverage, profitability, inventory intensity, corporate governance, tax facilities and fixed asset intensity. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017 to 2019. The sample in this study was obtained using the purposive sampling method. There were 81 companies that met the predetermined criteria so that the total data used as the research sample was 243. The variable effect hypothesis testing was carried out by multiple regression analysis. The results of this study indicate that the profitability variable have a significant influence on tax management. While the variables of company size, leverage, inventory intensity, corporate governance, tax facilities, and fixed asset intensity do not have a significant effect on tax management. The results of this study are expected to be used as a basis, reference, additional information or theory for further researchers, making consideration for companies in tax management, and easing the burden on the governance handling company tax management. The difference in this study from previous research is adding the variables of tax facilities and fixed asset intensity and the population used is the most recent data during 2017 to 2019. The effect of profitability on tax management is because the smaller the value of tax management shows the better tax management by the company, this can happen because the company uses its profits effectively by spending profits for company needs which can be a component of income tax deductions.*

Keywords: *Profitability, inventory intensity, corporate governance, tax facilities, fixed asset intensity.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun faktor-faktor tersebut adalah variabel *size*, *leverage*, *profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance*, fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 81 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga total data yang digunakan sebagai sampel

penelitian adalah 243. Pengujian hipotesis pengaruh variabel dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan variabel *size*, *leverage*, *inventory intensity*, *corporate governance*, fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar, referensi, tambahan informasi ataupun teori bagi peneliti selanjutnya, menjadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak, dan meringankan beban pemerintah dalam menangani manajemen pajak perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap dan populasi yang dipakai menggunakan data terbaru yaitu tahun 2017 sampai 2019. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak karena semakin kecil nilai manajemen pajak menunjukkan semakin baiknya manajemen pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini bisa terjadi karena perusahaan memanfaatkan labanya dengan efektif dengan membelanjakan laba untuk keperluan perusahaan yang bisa menjadi komponen pengurang pajak penghasilan.

Kata Kunci: *Profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance*, fasilitas perpajakan, intensitas aset tetap.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dikala ini berjalan dengan cepat. Dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019, secara global nyaris menyentuh 88 triliun US dolar, dengan Amerika Serikat yang berada di peringkat pertama, diiringi oleh Cina yang berada di peringkat kedua, sedangkan Indonesia berada di urutan ke-16. Tiap negara bersama-sama berlomba untuk mengembangkan perekonomian masing-masing. Perihal ini pastinya sebagai tantangan sekaligus kesempatan untuk tiap negara untuk menjadi lebih baik. Pemerintah selaku pemeran utama dalam memutuskan langkah untuk menghadapi fenomena ini wajib mampu menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki negara yang dapat dijadikan sumber pemasukan selaku penunjang perekonomian negara. Pajak ialah salah satu sumber utama pemasukan suatu negara, oleh karena itu urusan perpajakan wajib dikelola dengan baik

supaya penerimaan pemasukan negara dari pajak dapat meningkat.

Masyarakat selaku wajib pajak sebagai target utama dalam pemenuhan kewajibannya perpajakannya. Dengan demikian pemerintah serta masyarakat mempunyai ikatan timbal balik, pemerintah melakukan tugasnya dengan menyediakan bermacam fasilitas, sebaliknya warga melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan menikmati fasilitas tersebut selaku wujud timbal balik atas kewajibannya selaku wajib pajak. Perusahaan yang serta merupakan wajib pajak wajib melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan. Sebagian besar perusahaan berpendapat pajak sebagai beban yang wajib diminimalisir. Perihal tersebut berbanding terbalik dengan kemauan pemerintah untuk memperoleh penerimaan pajak sebesar besarnya, sebaliknya perusahaan berupaya menekan pembayaran pajak sekecil mungkin. Dengan demikian perusahaan meminimalisir pembayaran pajaknya

dengan cara menerapkan manajemen pajak.

Menurut Suandy (2008), manajer harus menekan anggaran pajak untuk meningkatkan efisiensi daya asing perusahaan dengan melaksanakan pengelolaan kewajiban perpajakan. Manajemen pajak ialah fasilitas untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar akan tetapi jumlah pajak yang dibayar bisa ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba serta likuiditas yang diharapkan oleh manajemen (Lumbantoruan 1999). Manajemen pajak wajib dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan ataupun penghindaran pajak.

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010), mendefinisikan teori keagenan selaku ikatan antara pelaksana usaha (agensi) serta pemilik usaha (prinsipal). Ikatan keagenan muncul pada saat menyertakan satu ataupun sebagian agent untuk melakukan sebagian layanan kepada yang berwenang dalam pengambilan keputusan. Dalam penerapannya akan timbul biaya agensi, ialah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal supaya agensi berperan selaras dengan tujuan prinsipal dengan cara membuat kontrak ataupun melaksanakan pengawasan. Menurut Bathala (1994) dalam Meythi (2005) untuk menanggulangi permasalahan keagenan dengan mengaplikasikan *good corporate governance*. Didalam *good corporate governance* terdapat prinsip-prinsip yang butuh dicermati supaya terlaksana dengan baik yakni tanggungjawab, keadilan, akuntabilitas, serta

transparansi. Oleh sebab itu *good corporate governance* bisa kurangi asimetri data serta manajemen laba yang dilakukan oleh agensi supaya tidak merugikan baik untuk agensi ataupun prinsipal.

Manajemen Pajak

Pohan (2013) mendefinisikan manajemen pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen pajak secara merata supaya hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dapat diolah dengan efisien, efektif, serta ekonomis. Didalam konteks perpajakan di Indonesia manajemen pajak ialah perihal yang lumrah ataupun sah dilakukan oleh wajib pajak sebab aktivitas ini sesuai dengan peraturan serta syarat yang berlaku di Indonesia. Menurut Hutagaol (2006) manajemen pajak yang baik wajib memenuhi kriteria yakni manajemen pajak dilakukan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, komitmen dari seluruh manajemen, serta menyelenggarakan administrasi serta pembukuan yang memenuhi ketentuan fiskal sebagaimana diatur dalam pasal 28 undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

Size

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan, sebab bila perusahaan memperoleh laba dapat mempengaruhi pula terhadap total aset serta tingkat hutang perusahaan sehingga mempengaruhi terhadap besar kecilnya

pajak yang wajib dibayar. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka memungkinkan perusahaan memiliki ruang yang lebih besar dalam melakukan manajemen pajak dengan baik (Wijaya dan Febrianti 2017).

H₁: Terdapat pengaruh *size* terhadap manajemen pajak.

Leverage

Leverage yaitu rasio untuk mengukur besarnya suatu perusahaan didanai dengan hutang sehingga bisa dilihat suatu perusahaan dalam memaksimalkan hutangnya (Bringham dan Houston 2010). Sehingga bisa disimpulkan rasio *leverage* ialah suatu rasio yang bisa mengukur keahlian suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tarif pajak efektifnya, semakin tinggi tarif pajak perusahaan menunjukkan bahwa hutang perusahaan belum dapat berfungsi dengan semestinya, karena dengan adanya biaya bunga dari hutang diikuti juga dengan peningkatan atas biaya pajak perusahaan (Sinaga dan Sukartha 2018)

H₂: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak.

Profitability

Kesuma (2009), menuturkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkatan profitabilitas yang besar disetiap tahunnya, mempunyai kecenderungan melaksanakan operasionalnya melalui pendanaan ataupun modal sendiri dari pada melalui hutang. Profitabilitas ialah dasar yang digunakan dalam perhitungan tarif pajak efektif, sehingga semakin besarnya laba suatu perusahaan maka mempengaruhi terhadap ETR suatu perusahaan, semakin rendahnya ETR

perusahaan maka semakin efektif pula perusahaan dalam melaksanakan manajemen pajak (Wijaya dan Febrianti 2017).

H₃: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap manajemen pajak.

Inventory Intensity

Menurut Latidah dan Umi (2018), *inventory intensity* adalah suatu ukuran seberapa besar perusahaan berinvestasi ke dalam persediaan perusahaan. perusahaan yang berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang dapat secara otomatis menyebabkan beban yang meningkat dan dapat menurunkan laba perusahaan (Andari dan Sukarta 2017). Bila laba perusahaan menyusut namun intensitas persediaan besar maka perusahaan akan lebih agresif terhadap beban pajak yang diterima perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap manajemen pajak.

Corporate Governance

Menurut Agoes dan Ardana (2009), *corporate governance* ialah suatu sistem yang mengendalikan ikatan antar dewan komisaris, para dewan direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan yang lain. Bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Variabel *corporate governance* ini menggunakan indikator komisaris independen. Banyaknya komisaris independen perusahaan bisa menimbulkan pengawasan yang ketat di dalam perusahaan, perihal ini menimbulkan perusahaan hendak membayar pajak dengan tarif yang berlaku sesuai dengan laba yang diperoleh serta sesuai dengan

ketentuan yang berlaku (Wijaya dan Febrianti 2017).

H₅: Terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen pajak.

Fasilitas Perpajakan

Fasilitas perpajakan ialah suatu insentif yang dibagikan oleh pemerintah kepada suatu perusahaan. Fasilitas yang diberikan pemerintah adalah penurunan tarif sebesar 5% bagi perusahaan yang berstatus terbuka (tbk) dan perusahaan yang menjual sahamnya lebih besar sama dengan 40% di BEI (UU nomor 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2b). Dengan terdapatnya fasilitas perpajakan pada suatu perusahaan sehingga membuat rendahnya tarif pajak efektif perusahaan. Manajemen pajak perusahaan manufaktur di Indonesia didalam sampel masih kurang baik karena kecenderungan hanya memperhatikan aspek fasilitas pajak yang diberikan untuk mengendalikan tarif pajak efektif perusahaan (Henny dan Febrianti 2017).

H₆: Terdapat pengaruh fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas kepemilikan aset senantiasa dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena terdapatnya beban depresiasi pada aset tetap.

Menurut Ardyansah (2014) perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang besar mempunyai biaya pajak yang besar pula. Perihal tersebut terjadi sebab, bila perusahaan memiliki aset yang telah habis masa manfaatnya, tetapi tidak dikeluarkan dalam pengakuan selaku aset tetap ataupun aset bergerak bila dibawa pulang oleh penggunaannya maka perusahaan hanya dapat mengganggu 50% dari biaya penyusutannya, sehingga semakin besar aset tetap perusahaan maka semakin buruk manajemen pajaknya (Ardyansah dan Zulaika 2014)

H₇: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2019. Adapun sampel yang didapat berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut ini prosedur pengambilan sampel dalam penelitian:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan	Total Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017 sampai 2019 secara konsisten.	145	435

2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	-1	-3
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak dengan satuan mata yang rupiah.	-27	-81
4	Perusahaan tidak memperoleh laba sebelum pajak selama tahun periode penelitian.	-31	-93
5	Perusahaan tidak memiliki beban pajak penghasilan selama tahun periode penelitian.	-4	-12
6	Perusahaan memiliki nilai ETR (<i>Effective Tax Rate</i>) lebih kecil dari 0 dan lebih besar dari 1.	-1	-3
Jumlah data penelitian		81	243

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan upaya yang ditempuh oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan metode yang sah. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran manajemen pajak pada penelitian ini menggunakan proxy *Effective Tax Rate* (ETR) rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu:

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Size

Size ialah suatu skala ataupun variabel yang menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan. Dalam memastikan ukuran suatu

perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Leverage

Leverage merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang muncul untuk membiayai aktivitas utama perusahaan. Semakin banyaknya sumber pendanaan yang berasal dari hutang sehingga semakin besar pula *leverage* perusahaan. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Profitability

Profitabilitas ialah rasio yang bisa menggambarkan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba dalam periode tertentu yang berasal dari pemakaian aset ataupun modal. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Intensitas persediaan merupakan rasio yang dapat menggambarkan tingkatan keahlian perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam wujud persediaan. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan suatu rangkaian proses, kerutinan, ketentuan, serta institusi yang mempengaruhi pengarahan,

pengelolaan, dan pengontrolan suatu perusahaan ataupun korporasi. Dalam suatu perusahaan *corporate governance* sangat diperlukan untuk menjauhi terdapatnya terjadi permasalahan keagenan. Skala yang digunakan adalah menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) yaitu:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Fasilitas Perpajakan

Fasilitas perpajakan ialah suatu insentif yang diberikan pemerintah kepada suatu perusahaan dalam perpajakan. Fasilitas pajak yang diberikan oleh pemerintah merupakan penurunan tarif sebesar 5% yang diberikan untuk perusahaan yang berstatus terbuka (Tbk). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian Henny dan Febrianti (2016) yaitu:

FASPA Variabel Dummy

1 = Memperoleh Fasilitas

0 = tidak memperoleh fasilitas

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yang mengacu

pada penelitian Henny dan Febrianti (2016) yaitu:

$$\text{INAT} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
MP	243	0,0124	0,9712	0,2765	0,1256
SIZE	243	25,7957	33,4945	28,6177	1,5205
LEV	243	0,0665	0,7830	0,3753	0,1737
PROF	243	0,0018	0,7279	0,1091	0,1133
INTP	243	0,0000	0,5680	0,1981	0,1123
INDEP	243	0,2000	0,8000	0,4146	0,1044
FASPA	243	0,0000	1,0000	0,1600	0,3678
INAT	243	0,0012	0,7745	0,3675	0,1798

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Berdasarkan tabel di atas model persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{MP} = 0.302 - 0.001\text{SIZE} + 0.024\text{LEV} - 0.277\text{PROF} - 0.049\text{INTP} + 0.090\text{INDEP} - 0.029\text{FASPA} - 0.017\text{INAT} + e$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,302 yang menggambarkan variabel *size*, *leverage*, *profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance*, fasilitas perpajakan dan intensitas aset tetap sama dengan 0, maka manajemen pajak akan bernilai 0,302.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_1 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan

(SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_2 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan leverage (LEV) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_3 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas (PROF) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai B sebesar -0,277 berarti pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel manajemen pajak memiliki hubungan negatif yaitu mengurangi nilai manajemen pajak, semakin kecil nilai manajemen pajak (ETR) menunjukkan semakin baiknya manajemen pajak yang dilakukan

perusahaan, hal ini bisa terjadi karena perusahaan memanfaatkan labanya dengan efektif dengan membelanjakan laba untuk keperluan perusahaan yang bisa menjadi komponen pengurang pajak penghasilan.

Variabel intensitas persediaan (INTP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka Ha4 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan intensitas persediaan (INTP) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Variabel komisaris independen (INDEP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka Ha5 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan komisaris independen (INDEP) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Variabel fasilitas perpajakan (FASPA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,218, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka Ha6 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan publik (KP) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Variabel intensitas aset tetap (INAT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,726, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka Ha7 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan intensitas aset tetap (INAT) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan, komisaris independen, fasilitas perpajakan, dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Ada beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen, yaitu *size*, *leverage*, *profitability*, *inventory intensity*, *corporate governance*, fasilitas perpajakan, dan intensitas aset tetap. (2) Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Periode objek penelitian hanya selama 3 tahun (2017 – 2019). (4) Terdapat variabel yang mengalami heteroskedastisitas, yaitu variabel *profitability*, *inventory intensity*, dan intensitas aset tetap.

Dengan adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu (1) Menambahkan variabel independen lain diluar ke tujuh variabel yang telah digunakan. (2) Menambahkan objek penelitian perusahaan selain dari sektor manufaktur. (3) Menambah periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun. (4) Menambah data penelitian atau transformasi data, supaya tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data yang baik.

REFERENCES

- Adnantara, Komang Fridagustina dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya.
- Afifah, Mutia Dianti dan Mhd hasymi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, Vol. 4, Issue 1.
- Ardyansah, Danis Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR): *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Aryanti, Ellena Sukma dan Masfar Gazali. 2019. Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora*.
- Damayanti, Tiffani dan Masfar Gazali. 2018. Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4 Tahun 2018 Buku 2 : Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa*.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-12.
- Ghozali, H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ganang, Dhanendra W, dan Imam Ghozali. 2017. Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6 No.3: 1-12
- Habibi, Abdul Rohman. 2015. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance dan Kompensasi Komisaris Serta Direksi, Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3: 1-10.
- Hanum, Zulaikha Hashemi Rodhian. 2013. Pengukuran Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No.2: 1-10
- Henny dan Meiriska Febrianti. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 159-166.
- Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*. Vol 2 No.1: 1-15
- Lumbantoruan, Sophar. 1999. *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan. Edisi 2019*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

-
- Nurjanah, Minah, I Putu Gede Diatmika, dan I Nyoman Putra Yasa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2.
- Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1: 101-119.
- Rahmawati, Hesty. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1: 2907-2921.
- Ratnawati, Juli dan Retno Indah Hernawati. 2017. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Semarang : Univeritas Dian Nuswantoro.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus. Buku satu, Edisi Kesebelas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ria, Delly. 2017. Pengaruh Profitability, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Capital Intensity Ratio terhadap Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate). *JOM Fekon*, Vol 4, No.2: 4441-4455
- Setiawan, Justina Maria. 2008. Sekilas Tentang Manajemen Pajak. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 2: 174-187.
- Sinaga, Ricco Ronaldo dan I Made Sukartha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22.3.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia. Buku Satu, Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Hany Nur Setiya Putri. 2018. Pegaaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, Vol 15 No.1 11-25.
- Wijaya, Steffi Efata dan Meiriska Febrianti. 2017. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 274-280.
- Winaryo, Lina Nur Hidayati dan Arum Darmawati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, Vol. 11, No. 2: 143-149.
- Yuniati, Zulva, Elva Nuraina, dan Elly Astuti. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2015. *The 9th FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5, No. 1: 132-145.

